

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja sudah tidak asing lagi ditelinga sebagian orang, kinerja atau lebih dikenal sebagai performa dalam diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan. Menurut Supardi, kinerja diartikan sebagai sebuah peraih, prestasi, penunjukkan suatu kegiatan, perbuatan maupun pelaksanaan tugas yang telah diemban. Maka dari itu, kinerja juga merupakan hasil atau *outcomes* dari sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam keterlibatan diri seseorang di komunitas ataupun organisasi.¹

TK atau yang bisa dikenal sebagai Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga atau instansi pendidikan dalam satuan PAUD yang melibatkan guru sebagai tenaga profesional. Menurut Daryanto, profesional memiliki dua arti yang merujuk ke bagian subjek (orangnya), dan juga kinerja guru tersebut dalam melakukan tugasnya. Sehingga, dalam lembaga PAUD, guru pun harus tetap memiliki kualifikasi, kompetensi yang mumpuni dalam melakukan tugasnya ketika mengajar

¹ Nenny Mahyuddin and Sri Yanti, "Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan Latar Belakang Pendidikan," *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 1, no. 2 (2018), 24–30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32401>.

nanti untuk memenuhi keprofesionalannya.²

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasanya guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia serta memiliki derajat yang tinggi, sebab guru merupakan pekerjaan yang memberikan ilmu dan menyampaikan ilmu kepada anak. Berikut sosok guru yang dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفُتِنُوا مِن
حَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat Ali-Imran: 159 ini menjelaskan bahwa menjadi sosok guru hendaklah dia yang memiliki perangai yang lemah lagi lembut, serta mengoptimalkan dirinya. Hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain, itu guru ialah sosok yang menjadi panutan dan teladan bagi anak didik, sebagai mana ada dalam kompetensi pribadi guru yang harus menjadikan guru sosok teladan.

Dan juga sosok guru yang bekerja keras dan juga memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya sebagai guru, hal ini juga termasuk

² Indrawati Noor Kamila, "Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 1 (2017), 38–56. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p38-56.317>.

dalam suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.³

Dilihat kondisi yang ada, masih banyak guru PAUD yang belum memenuhi kualifikasinya untuk menjadi guru PAUD. Padahal apabila ditinjau menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 pasal 8 yang menegaskan bahwa guru harus mempunyai kompetensi yang bagus sebagai bentuk pemenuhan keprofesionalan guru, yang meliputi kompetensi sosial, kepribadian, profesional dan pedagogik. Sebagai pemenuhan keprofesionalan tersebut, maka pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 mengenai Standar Nasional Pendidikan, untuk seorang guru PAUD harus memiliki; a. Kualifikasi akademik berupa pendidikan minimal diploma empat (D4) atau Sarjana (S1) ; b. Memiliki latar belakang dipendidikan tinggi bidang pendidikan anak usia dini, atau juga psikologi, dan kependidikan lainnya; c. Mempunyai sertifikasi profesi untuk guru PAUD.

Kualifikasi dan juga kompetensi guru PAUD berdasarkan dari Permendikbud mengenai adanya Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk guru PAUD di jalur pendidikan formal seperti TK, RA sederajat, dan juga jalur pendidikan non-formal, seperti TPA, KB sederajat yang belum memenuhi standar kualifikasi maupun kompetensi akademik baik D-IV ataupun S1 pendidikan PAUD maka disebut sebagai

³ Wasehudin Wasehudin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018), 86–96. DOI: <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13335>

guru pengasuh ataupun guru pendamping.⁴ Dilihat secara spesifik lagi mengenai latar belakang pendidikan guru PAUD di Indonesia berdasarkan data Statistik PAUD yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, menurut data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022/2023, ada sekitar 61,49% yang berarti ada sekitar 424.605 guru PAUD yang merupakan bukan lulusan S1 PAUD, selain itu ada sekitar 38,51 % yang juga berarti ada sekitar 265.975 guru PAUD diseluruh Indonesia yang dari lulusan S1 PAUD.⁵

Khusus untuk wilayah Provinsi Kalimantan Selatan sendiri, presentase guru PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD pada tahun ajaran 2022/2023 berkisar 40,56% atau sekitar 5.929 orang guru yang sudah mendapat gelar S1 PAUD, persentase guru PAUD yang bukan dari lulusan S1 PAUD berkisar 9.91% atau ada sekitar 1.449 guru yang bukan dari lulusan S1 PAUD. Sedangkan yang merupakan lulusan SMA/MA sederajat ada sekitar 49.53% yang diperkirakan ada sekitar 7.241 yang menjadi guru PAUD.⁶ Dilihat dari hasil data statistik yang ada di wilayah Kalimantan Selatan membuktikan bahwa masih banyak sekali guru PAUD yang bukan berlatar belakang S1 PAUD. Walaupun, dalam beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang

⁴ Edi Irawan, "Dampak Sertifikasi Dan Pendidikan Terakhir Terhadap Kinerja Guru Paud Di Kabupaten Ponorogo," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 27–40. DOI: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2134>

⁵ PUSDATIN, PUSDATIN, *Statistik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini TK, KB, SPS, TPA) 2022/2023* (Jakarta: Pusdatin Kemendikbud, 2023). 52-55. <https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>

⁶ *Ibid*, 26.

cukup pesat apabila dilihat dari tahun yang lalu yang menunjukkan bahwa guru lulusan PAUD pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 4.281 dalam persentase 28,86%, untuk lulusan bukan S1 PAUD sebanyak 1.866 guru dalam persentase 12,58%, dan untuk yang lulusan SMA/sederajat sebanyak 8.687 dalam persentase 58,56%.⁷

Kalimantan Selatan terutama di kota Banjarmasin membuktikan bahwa masih banyak sekali guru PAUD yang bukan berlatar belakang S1 PAUD. Selain itu, berdasarkan situs Data Pokok Pendidikan, untuk guru PAUD di wilayah Kelayan B, untuk guru RA yang bukan lulusan S1 PAUD memiliki jumlah 5 orang dihitung dari 4 sekolah RA yang ada di Kelayan B, sedangkan untuk lulusan S1 PAUD berjumlah 3 orang, sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hal ini berbeda dengan keadaan yang diharapkan oleh pemerintah dalam pemenuhan kualifikasi pendidik PAUD yang mengharuskan pendidik bisa mendapatkan pendidikan minimal D4 atau S1 pendidikan PAUD.

Mengacu pada pembahasan yang sudah dijelaskan, mengenai hubungan kompetensi guru kepada anak didik, perencanaan, dan juga evaluasi pendidikan PAUD, menunjukkan kemungkinan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil perkembangan belajar anak, perencanaan pendidikan di PAUD maupun pengevaluasian PAUD, seperti penelitian yang dilakukan oleh Degita Sari, yang mengangkat judul

⁷ PUSDATIN, *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini TK, KB, SPS, dan TPA) 2021/2022* (Jakarta: Pusdatin Kemendikbud, 2022). 56, <https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>

“Perbedaan Kompetensi Guru PAUD yang Berpendidikan S1 PAUD dengan S1 Non PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur” pada Jurnal Pendidikan PAUD, beliau melakukan penelitian terhadap perbedaan antara guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 yang bukan PAUD, dengan menggunakan penelitian kuantitatif komparatif di TK Aisyiah Bustanul Athfal, menemukan hasil berupa adanya perbedaan kompetensi profesional guru PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.⁸

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Degita Sari, bisa dilihat adanya perbedaan dalam kualifikasi ataupun kompetensi terhadap guru PAUD yang memiliki latar belakang S1 PAUD dan bukan lulusan S1 PAUD. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi serta banyaknya perkembangan Pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan para guru harus bisa menyeimbangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berfokus bagaimana kompetensi guru PAUD yang bukan berlatar belakang S1 PAUD dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan kelas, serta hal yang berkaitan dengan lembaga PAUD serta Pendidikan Anak Usia Dini (AUD). Adapun lembaga PAUD yang ada dalam penelitian ini ialah lembaga pendidikan RA (Raudhatul Athfal). RA merupakan salah satu lembaga PAUD formal yang terikat dengan pemerintah. RA juga memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran serta dalam lingkup lembaga RA

⁸ Degita Sari, “Perbedaan Kompetensi Guru PAUD yang Berpendidikan S1 PAUD dengan S1 Non PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur,” *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): 20–26. <https://journal.uhamka.ac.id/permata/article/view/4454/1416>

itu sendiri, dimana untuk RA lebih menonjolkan sisi keagamaan islami. Sehingga, sering sekali ditemui pembahasan keagamaan yang diselipkan dalam setiap pembelajaran. Memilih lembaga RA sebagai tempat penelitian, sebab keinginan peneliti untuk melihat bagaimana guru yang bukan lulusan S1 PAUD ikut serta juga dalam penanaman nilai keagamaan kepada anak secara intens dibanding dengan lembaga lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini juga berfokus pada bagaimana kompetensi guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD di lembaga RA (Raudhatul Athfal), dan juga mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kompetensi guru RA. Walaupun dari pengalaman, guru PAUD akan belajar dan ikut pelatihan yang diadakan oleh lembaga formal maupun non-formal, tetapi pasti memerlukan waktu untuk lebih mendalami secara keseluruhan tentang dunia PAUD.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi guru PAUD yang bukan lulusan S1 PAUD di RA Kelayan B?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam kompetensi guru RA yang bukan lulusan S1 PAUD di RA Kelayan B?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kompetensi guru RA yang bukan lulusan S1 PAUD di RA Kelayan B.

2. Mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi dalam kompetensi guru RA yang bukan lulusan S1 PAUD.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan bisa membawa dampak positif, bagi semua kalangan masyarakat, baik guru, orang tua, pihak sekolah dan lainnya dengan tujuan mampu memberikan wawasan tambahan serta menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis, ialah manfaat yang menjelaskan adanya keterkaitan antara penelitian yang dijalankan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah sebagai penambah informasi dan juga pengetahuan dalam kompetensi guru RA yang ada di Kelayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Serta sebagai menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis, ialah menjelaskan keterkaitan antara hasil dari penelitian dengan subjek dan objek yang diteliti. Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:
 - a. Bagi sekolah/lembaga, diharapkan bisa memberikan kemajuan bagi guru RA yang bukan berlatar belakang S1 PAUD, serta dengan terus mengadakan pelatihan dan pengalaman lapangan kerja yang ramah dan baik untuk bisa memajukan kompetensi guru RA yang bukan berlatar belakang S1 PAUD.

- b. Bagi guru, diharapkan sebagai acuan atau motivasi untuk terus meningkatkan *skill* guru RA sehingga bisa bersaing dengan guru RA yang lainnya serta bisa beradaptasi dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang saya temukan pada beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian dari Siti Khodijah, dan Nurhaida Selian, dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bengkalis”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah, latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki kaitan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan dalam latar belakang pendidikan seorang guru, maka kompetensi pedagogik akan semakin meningkat.⁹
2. Penelitian dari Siti Aminatus Sa’diyah, Muhammad Reza, Melia Dwi Widayanti, dan Dewi Komalasari, dengan judul “Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru PAUD Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, yang dilakukan pada tahun 2022 dan menggunakan

⁹ Siti Khodijah dan Nurhaida Selian, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bengkalis,” *Journal of Early Childhood and Character Education*, No. 2, Vol. 2 (2022): 116. DOI: <https://doi.org/10.21580/joece.v2i2.11301>

metode penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif (perbandingan). Dalam penelitian ini menunjukkan hasil, bahwasanya ada perselisihan hasil dalam kompetensi profesional oleh guru yang latar belakang S1 PAUD dan guru yang bukan berlatar belakang S1 PAUD. Sehingga, didapat bahwa guru yang S1 PAUD lebih unggul beberapa poin dari guru yang bukan S1 PAUD.¹⁰

3. Selanjutnya, untuk penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Trisna Dayanti, Fitriah Hayati, dan Lina Amelia, dengan judul “Analisis Kompetensi Guru PAUD Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sudah menunjukkan presentase yang tinggi, dalam artian sudah menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru sudah menunjukkan hasil yang baik.¹¹

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang ada, terdapat persamaan antara 3 peneliti tersebut, yaitu dengan fokus pada kompetensi guru PAUD yang bukan S1 PAUD, begitu pun dilihat dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD apabila dilihat dari latar belakang pendidikan akan menunjukkan perbedaan dari segi kompetensi, akan tetapi dalam sebagian penelitian, menunjukkan hasil

¹⁰ Siti Aminatus Sa'diyah dkk., “Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru PAUD Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, No.1, Vol. 3 (2022): 36. DOI: <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.35-50>

¹¹ Trisna Dayanti, Fitriah Hayati, dan Lina Amelia, “Analisis Kompetensi Guru PAUD Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan di Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020). 2-3. <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/39>

bahwa tidak adanya perbedaan dalam kompetensi guru PAUD apabila dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan. Selain itu, untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan saya, ialah meninjau kompetensi guru PAUD yang bukan berlatar belakang S-1 PAUD di RA Kelayan B dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kompetensi bagi guru RA di Kelayan B yang bukan berlatar belakang S-1 PAUD.

F. Definisi Operasional

1. Lembaga PAUD, yaitu tempat berjalannya suatu pendidikan anak usia dini, untuk lembaga PAUD yang diteliti yaitu sekolah RA yang ada di daerah Kelayan B, Kec. Banjarmasin Selatan.
2. Guru PAUD, ialah seseorang yang memberikan pembelajaran pada anak usia dini, untuk guru RA yang akan diteliti yaitu yang bukan dari lulusan S-1 PAUD yang mengajar di kelompok B, serta lulusan SMA. Guru yang diteliti ada 2 guru.
3. Kompetensi guru, ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru RA, untuk kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi.
4. Kualifikasi guru RA, seperti yang sudah dijelaskan bahwa kualifikasi pendidik memiliki standarnya tersendiri dalam Undang-Undang, dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu guru yang bukan dari lulusan S-1 PAUD.

G. Sistematika Penulisan

Agar kiranya mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defisini operasional, dan penelitian terdahulu.
2. BAB II Kajian Teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu berisi penyajian data penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
5. BAB V Penutup, berisi kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.